

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan proses pendidikan sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, mulia akhlak, dan ketrampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter seseorang yang tentunya akan menjadi manusia yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain di lingkungannya. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan dijelaskan; “Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang berpusat pada keaktifan peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kemandirian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi diri peserta didik”.¹ Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, pendidikan adalah suatu hal yang bertujuan untuk mengembangkan orang yang jujur dan memiliki rasa harga diri yang kuat. Potensi yang dimiliki setiap siswa akan dikembangkan melalui pendidikan untuk menciptakan fondasi manusia yang kokoh dan tangguh. Pendidikan alternatif guna untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran, penambahan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan sikap dan kepribadian fungsional, dan banyak lagi.

Pendidikan tidak selalu bebas dari permasalahan, begitu juga dengan Indonesia yang mempunyai berbagai masalah terkait Pendidikan. Sistem Pendidikan adalah masalah yang sebagian besar masih dihadapi hingga saat ini. Permasalahan tersebut yang membuat kualitas Pendidikan di Indonesia sangatlah rendah, hal tersebut disebabkan oleh masalah Pendidikan makro,

¹ DPR. Undang-Undang 0.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>) Diakses pada 19 Oktober 2024.

kurikulum yang tidak lengkap, permasalahan yang tidak merata dalam pendidikan, biaya, penempatan pengajar dan kualitas guru yang buruk.

Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui melalui PISA (*Programme for International Student Assessment*) dalam mengevaluasi sistem pendidikan di tiap negara yang dilakukan tiga tahun sekali dengan mengukur tiga kemampuan peserta didik yang berusia 15 tahun, meliputi kemampuan membaca, matematika, dan sains. Pada tahun 2018, disebutkan bahwa Indonesia memiliki skor rata-rata 371 dengan skor rincian 371 untuk pemahaman membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Menurut hasil tersebut di atas, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara, artinya berada di bawah peringkat di bawah negara lain dan mengalami peningkatan 10 persen dari hasil PISA 2015. Kemudian, pada tahun 2022 lalu hasil tes PISA terbaru sudah dirilis dengan judul “PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education”.² Hasilnya adalah secara peringkat Indonesia berhasil naik 5 sampai 6 tingkat. Namun, bila dilihat secara keseluruhan terdapat penurunan nilai dari tiap kompetensi yang diuji. Sedangkan untuk skor, membaca turun 12 poin menjadi 359, matematika turun 13 poin menjadi 366, dan sains turun 13 poin berada di angka 383. Karena terletak di negara tetangga, seperti Thailand, Malaysia, Singapura, atau bahkan Brunei Darussalam, skor tersebut terbilang cukup rendah. Pemerintah Indonesia memiliki minat yang kuat terhadap kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di dalam negeri.³

Seiring dengan perkembangan zaman, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat salah satu program, yaitu Rapor Pendidikan Indonesia. Rapor pendidikan ini merupakan salah satu usaha Kementerian dalam memperoleh data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknologi, seperti menggunakan

² OECD. PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. (OECD 2023)
H.66-71

³ Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud. Laporan Nasional PISA 2018 Indonesia. (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2019)
(<https://repositori.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf>) H. 199.

aplikasi berupa platform yang menyajikan hasil dari Asesmen Nasional sebagai bentuk penyempurnaan dari mutu pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang terdapat pada dunia pendidikan saat ini dan sebagai bahan untuk refleksi sehingga dapat menyusun rencana perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data.⁴ Data yang tersedia di platform Rapor Pendidikan dapat dilakukan pengelolaan untuk menghasilkan bentuk intervensi yang tepat, baik di satuan pendidikan maupun di daerah untuk memperbaiki mutu dan capaian pendidikan yang berkelanjutan.⁵ Bentuk pengelolaan tersebut merupakan proses dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) atau dengan kata lain Perencanaan berbasis data merupakan pendekatan peningkatan mutu pendidikan yang bertumpu pada hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan Rapor Pendidikan, capaian literasi dan numerasi pada jenjang Sekolah Dasar (SD) diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan batas kompetensi minimum sebesar 70.⁶ Capaian di bawah standar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi tertulis serta menggunakan konsep dan penalaran matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Data Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa capaian numerasi pada jenjang SD cenderung lebih rendah dibandingkan literasi membaca, sehingga numerasi menjadi salah satu area prioritas yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi numerasi sejak pendidikan dasar sangat penting karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. The Program for International Students Assessment (PISA) mendefinisikan numerasi sebagai literasi matematika, yaitu kemampuan menggunakan

⁴ Ferry Anggriawan dan Mohamad Muspawi. 'Analisis Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data Pada RKAS SMPN 4 Betara'. JOEAI (Journal of Education and Instruction). Vol.6, No.2. 2023. h.589.

⁵ Kemendikbud Tentang Perencanaan Berbasis Data 2022. (<https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6560862845081> Tentang-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD) Diakses pada 16 Januari 2026.

⁶ Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, *Buku Saku Asesmen Nasional*, (Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan, 2023).

matematika untuk menciptakan hasil rasional berdasarkan berbagai kebutuhan hidup. Literasi berperan penting dalam dunia pendidikan karena literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan mendasar yang dibutuhkan oleh setiap individu di dunia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2015, beriringan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti.⁷

Capaian literasi dan numerasi peserta didik tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasi melalui perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, serta penggunaan konteks dan data yang bermakna. Guru yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik mampu mengintegrasikan penggunaan angka, tabel, grafik, serta permasalahan kontekstual ke dalam pembelajaran sehingga dapat melatih penalaran dan pemecahan masalah peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan literasi numerasi guru dapat menyebabkan pembelajaran bersifat prosedural dan kurang menstimulasi berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan kemampuan literasi numerasi guru menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian AKM peserta didik. Ketika capaian literasi numerasi belum optimal, sekolah perlu menyusun program yang tepat sasaran, termasuk In House Training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi guru. Melalui perencanaan berbasis data, IHT diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan capaian literasi numerasi peserta didik di jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang wajib dimiliki oleh setiap guru, tidak hanya guru mata pelajaran matematika. Kemampuan ini bukan semata-mata tentang menguasai hitung-hitungan, tetapi tentang bagaimana guru mampu memahami, menggunakan, dan mengajarkan konsep numerik

⁷ Kemendikbud. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

dan logika berpikir secara tepat dalam berbagai konteks pembelajaran. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk mendampingi siswa menjadi individu yang kritis, analitis, dan mampu membuat keputusan berdasarkan data. Guru yang memiliki literasi numerasi yang baik dapat mengintegrasikan kemampuan tersebut dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, seperti sains, IPS, bahkan bahasa, misalnya melalui interpretasi grafik, statistik sederhana, atau pengolahan informasi kuantitatif. Lebih dari itu, literasi numerasi juga membantu guru dalam tugas profesional lainnya, seperti menganalisis hasil asesmen, merancang pembelajaran berbasis data, serta membuat laporan perkembangan belajar siswa secara objektif dan terukur.

Sebagai ibu kota negara, Jakarta menjadi salah satu indikator utama kemajuan pendidikan Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG. Sekolah tersebut sebelumnya sudah dikenal karena memiliki reputasi tinggi. Berdasarkan *Grand Tour Observation* (GTO) yang peneliti lakukan melalui observasi awal dan pengetahuan peneliti, SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang terletak di wilayah Jakarta Pusat, lebih tepatnya di Kecamatan Tanah Abang. Sekolah ini dikenal dengan lingkungannya yang mendukung, fasilitas yang terpelihara dengan baik, dan dedikasi pendidik tenaga. Dengan berbagai kegiatan dan program pengembangan karakter, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan inklusif yang mendorong siswa untuk menghadapi berbagai tantangan sepanjang waktu.

Kemudian, berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) Sekolah Dasar Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat pada tahun 2023 numerasi di sekolah masih berwarna kuning yang dimana masih sedang, tetapi pada tahun 2024 perkembangan numerasi di sekolah meningkat menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan literasi numerasi sekolah membuat perencanaan berbasis data dan program terkait dengan pengembangan kompetensi guru dalam literasi numerasi, program di

sekolah berupa *In House Training* (IHT). Terdapat juga PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang merupakan aplikasi pembelajaran elektronik yang dibuat oleh Kemendikbudristek untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya. Platform Merdeka Mengajar dikembangkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat membantu guru memperoleh referensi, inspirasi, serta pemahaman dalam menerapkan kurikulum tersebut⁸. Jadi dari program yang ada di Sekolah Dasar Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat, para guru merasa sangat terbantu untuk meningkatkan kompetensi literasi numerasi. Dari uraian tersebut peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut “Penguatan Literasi Numerasi Guru Melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat”.

Penelitian tentang *In House Training* (IHT) selama ini lebih banyak menyoroti pelaksanaan dan dampaknya terhadap kompetensi guru atau hasil belajar siswa, sementara kajian mengenai perencanaan IHT berbasis data, khususnya pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar penguatan literasi numerasi guru di sekolah dasar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam perencanaan IHT yang mencakup analisis kebutuhan, penentuan materi, serta kolaborasi antarsekolah penggerak sebagai strategi peningkatan literasi numerasi guru secara sistematis dan kontekstual.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Penguatan Literasi Numerasi Melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat”. Adapun sub fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kondisi literasi numerasi sebelum IHT di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Platform Merdeka Mengajar. (<https://merdekabelajar.dairikab.go.id/implementasi-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar-2/>) Diakses pada 13 November 2024.

2. Perencanaan program IHT untuk penguatan literasi numerasi di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat.
3. Bagaimana perencanaan IHT dalam peningkatan literasi numerasi guru di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat.
4. Bagaimana perubahan literasi numerasi guru di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi literasi numerasi sebelum IHT di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat?
2. Perencanaan program IHT untuk penguatan literasi numerasi di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat?
3. Bagaimana perencanaan IHT dalam peningkatan literasi numerasi guru di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat?
4. Bagaimana perubahan literasi numerasi guru

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan uraian pada Bab I pada konteks penelitian, maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis “Penguatan Literasi Numerasi Guru Melalui *In House Training* di SD Negeri Percontohan Bendungan Hilir 12 PG Jakarta Pusat”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan kajian yang bermanfaat dalam memperluas pengetahuan bagi peneliti berikutnya.
 - b) Dapat memberikan tambahan wawasan ilmiah dan mendorong kemajuan, khususnya dalam bidang pendidikan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Civitas Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait perencanaan pengembangan kompetensi guru dalam literasi numerasi.
- b) Bagi Sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam perencanaan pengembangan kompetensi guru dalam literasi numerasi tidak hanya pada jenjang SD tetapi pada semua jenjang.
- c) Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan media belajar untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan kompetensi guru dalam literasi numerasi.

F. *State of The Art (SOTA)*

Pada bagian *state of the art* ini, beberapa penelitian sebelumnya dijadikan rujukan serta panduan untuk penelitian yang tengah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut berfungsi sebagai acuan sekaligus bahan perbandingan. Dalam *state of the art* ini disajikan 10 jurnal yang relevan, yaitu Rokhimah Nur, dkk (2025) “Pelatihan Literasi Numerasi Imersif Berbasis VR untuk Peningkatan Kompetensi Guru di KKG Rayon 1 Waisai”, Lilik Hidayat Pulungan, dkk (2024) “Kepelatihan Kompetensi dan Kapasitas Literasi dan Numerasi Bagi Guru SMP di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat”, Ulinnuha, dkk (2024) “Penguatan Literasi dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang 1”, Junaity Soften Sine, dkk (2023) “Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, Leni Marlana, dkk (2022) “Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka”, Andrian Runtius Lalang, dkk (2024) “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi di UPTD SDN OETONA”, Sintowati Rini Utami dan Nurita Bayu Kusmayati (2024) berjudul “Pengenalalan Literasi dan Numerasi pada

Guru-Guru Bahasa Indonesia dan Non-Eksakta SMP", Eva Musyrifah, Gelar Dwirahayu, dan Gusni Satriawati (2022) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar dan Literasi Numerasi", Junita Dwi Wardhani dkk (2022) berjudul "Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi, dan Life Skill bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah Malaysia", Fadhil Sidiq, Inge Ayudia, Tri Mustika Sarjani, dan Juliati (2023) berjudul "Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa".

Dari sepuluh jurnal tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, diantaranya sama sama membahas pengembangan kompetensi guru untuk menguatkan literasi numerasi. Saat ini, penguatan kompetensi literasi numerasi guru menjadi prioritas dalam berbagai kebijakan pendidikan, termasuk dalam Kurikulum Merdeka dan Asesmen Nasional. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini dapat dilihat pada strategi yang dipakai untuk mengembangkan kompetensi guru dalam literasi numerasi.

